



Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong

¹Tri Vusva Melviani, ²Nafri Yanti, ³Muhammad Arifin

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: trivusvamelviani2016@gmail.com

Abstrak

Sehubungan dengan adanya pembaruan dalam pendidikan yaitu kurikulum merdeka maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan tentang Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini terdapat enam jenis-jenis sumber belajar yang menjadi aspek pengamatan Pesan, Orang, Bahan, Alat, Teknik, dan Pengaturan merupakan enam kategori materi pembelajaran yang menjadi komponen observasi. Pendekatan deskriptif kualitatif diambil dalam penelitian ini. Wawancara, metode pencatatan, dan observasi merupakan metode yang dipergunakan untuk mendapatkan data. Temuan penelitian menunjukkan hal itu jenis sumber belajar berupa pesan yaitu informasi dari guru berupa materi pembelajaran yang dibahas, kemudian sumber berupa orang dinilai sulit karena dibutuhkan banyak dana, waktu dan usaha yang lebih, sumber berupa bahan yang ditemui yaitu LKS, buku cetak, *slide power point*, dan poster lalu sumber berupa alat, proyektor dan laptop, teknik yang dipergunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab, lalu latar yang dipergunakan ruang kelas dan halaman sekolah. dari enam jenis pemanfaatan sumber belajar tersebut terdapat empat yang lebih di munculkan dalam bentuk pesan, bahan, alat, dan latar, kemudian sumber-sumber tersebut sudah dapat sekaligus meningkatkan keterampilan reseptif, seperti membaca dan mendengarkan, dilanjutkan dengan keterampilan produktif, seperti berbicara dan menulis, bagi siswa dan memenuhi persyaratan standar pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum otonom.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, Pemanfaatan, Sumber Belajar

Abstract

In connection with the reform in education, namely the independent curriculum, The purpose of this study is to explain how learning materials are used in Indonesian language instruction based on the autonomous curriculum at SMAN 1 Rejang Lebong. Messages, People, Materials, Tools, Techniques, and Settings are the six categories of learning resources that constitute components of observation in this study. A descriptive qualitative approach was taken in this study. Interviews, recording methods, and observation are the methods utilized to get data. According to the study's findings, the kind of learning resource is a message, namely information from the instructor presented as learning material. The source, a person, is deemed challenging as it necessitates a lot of funds, more time and effort, the source is in the form of materials found, namely worksheets, printed books, power point slides, and posters, then resources in the form of tools, projectors and laptops, techniques used, namely lectures, discussions and questions and answers, then the background used in classrooms and school grounds. of the six types of use of learning resources, there are four that appear more in the form of messages, materials, tools and backgrounds, then these sources can simultaneously improve

Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong

receptive skills, such as reading and listening, followed by productive skills, such as speaking and writing, for students to fulfill the requirements of studying Indonesian in the autonomous curriculum.

Keywords: Indonesian, Independent Curriculum, Utilization, Learning Resources

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan adanya pembaruan dalam pendidikan yaitu kurikulum merdeka yang sah ditetapkan 11 Februari 2022, maka tantangan seorang guru menjadi lebih konkret lagi sebab para guru harus menentukan sumber belajar yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah berlaku yaitu penetapan kurikulum merdeka berdasarkan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. Kebijakan kebebasan belajar dimulai oleh Nadhim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurutnya, tujuan pemberian kebebasan berpikir dan otonomi kepada siswa atas aspek-aspek pendidikan tertentu adalah agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya (Hendri, 2020).

Karakteristik utama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadhim Makarim merupakan penggerak kebijakan kebebasan belajar. Ia menegaskan, tujuan pemberian otonomi dan kebebasan berpikir kepada siswa atas komponen pendidikan tertentu adalah agar mereka dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. (Yulita Mailida, 2023). Ditegaskan kembali oleh Mulyono bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prioritas dalam penerapannya tercakup di empat kemampuan: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. (Mulyono, 2018). Hal ini selaras juga dengan ungkapan oleh (Yanti, 2018) Tidak diragukan lagi, seorang pengajar bahasa profesional yang telah menguasai empat keterampilan berbahasa berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik dibutuhkan untuk menciptakan siswa yang mempunyai kepiawaian berbahasa yang baik. Meningkatkan kemahiran berbahasa siswa ialah tanggung jawab utama pengajar bahasa Indonesia. Kemudian menurut (Hiasa, 2021) bahwa Sebagai makhluk sosial, sangat penting bagi kita untuk mahir berbahasa sehingga kita dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh masyarakat dan menumbuhkan suasana ramah dan menyenangkan.

Sumber belajar ialah segala sumber informasi, orang, atau format tertentu yang dapat dipergunakan siswa untuk belajar, baik secara individu atau bersama-sama, untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran atau memperoleh keterampilan tertentu. belajar, baik secara individu atau bersama-sama, untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran atau memperoleh keterampilan tertentu (Cahyadi, 2019:6). Secara singkat bahan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran (BP Sitepu, 2014:18). Berdasar hasil bacaan penulis dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan sumber belajar, pemilihan sumber belajar dalam pendidikan, terutama dalam pemanfaatan sumber pembelajaran dan Keadaan media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar oleh instruktur masih memprihatinkan karena beberapa permasalahan, antara lain kurangnya sumber belajar yang memadai dan sesuai, terbatasnya akses terhadap sumber belajar, dan kurangnya pemahaman tentang sumber belajar.

Mengingat sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran, maka sudah sepantasnya guru memahami apa itu sumber belajar dan bagaimana cara mengatasinya agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ada hubungan antara keduanya. Sumber belajar yang digunakan dan proses pembelajaran mempunyai keterkaitan yang

tidak dapat dipisahkan. Dengarkan baik-baik. Khususnya mengenai masalah ini, penggunaan alat pembelajaran untuk belajar bahasa Indonesia adalah salah satu cara siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi tersebut (Sitanggang dkk., 2021).

Perubahan kurikulum tentunya berdampak pada pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran, Karena memperjelas peran pembelajaran, sumber belajar otentik, dan materi pembelajaran yang dimaksudkan sebagai area fokus teknologi pendidikan, maka hal ini penting untuk diperhatikan yang mengalami keterbaharuan. Hasil relevan pada penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian oleh Anur Suci Rohani pada tahun 2017 dengan judul “Variasi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Karanganyar” menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai sumber belajar, seperti media cetak, non cetak, fasilitas, kegiatan, lingkungan dan pemanfaatan TIK (Rohani, 2017).

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2006) bahwa jenis dan sumber belajar harus bervariasi sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan Ada tiga komponen yang membentuk kompetensi menawarkan variasi dalam proses pembelajaran: perbedaan cara guru dan siswa berinteraksi, perbedaan cara penggunaan media dan sumber pengajaran, dan perbedaan metode pengajaran. Peneliti berharap dapat mengetahui “bagaimana sumber belajar digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia” dengan melakukan penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan di atas Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong”

METODE

Penulis mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai pendekatan dan deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks alam yang unik untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang peristiwa yang dihadapi partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2017). Semua informasi dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan teknik rekaman. Guru Bahasa Indonesia menjadi sumber utama dalam penelitian ini, data di penelitian ini bersumber dari observasi mengenai kegiatan guru dalam pemanfaatan sumber belajar berdasarkan kegiatan program otonom untuk belajar bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengajar Bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejang Lebong menjadi narasumber penelitian pembelajaran kurikulum mandiri bahasa Indonesia. Pengajar bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejang Lebong menjadi narasumber penelitian pembelajaran kurikulum mandiri bahasa Indonesia. Pengajar bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejang Lebong menjadi sumber penelitian pembelajaran kurikulum mandiri bahasa Indonesia memadukan pembelajaran digital dan konvensional dalam proses pembelajarannya. Kedua sumber yang digunakan guru baik sumber belajar kearah digital maupun konvensional begitu pula dengan metode yang guru gunakan tak dapat dipisahkan antara keduanya, tetapi yang utama adalah kebutuhan peserta didik tidak boleh lepas dari tanggung jawab seorang pendidik.

Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar di SMAN 1 Rejang Lebong telah diterapkan sepenuhnya, pengajar bahasa Indonesia sering dan konsisten menggunakan

Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong

berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan berbahasa siswa dan tujuan pembelajaran (CP). Guru dituntut untuk mahir dalam menggunakan sumber mengajar menyeluruh yang memungkinkan siswa belajar lebih efisien terutama pada penerapan kurikulum merdeka ini.

Peneliti melakukan penelitian selama kurun waktu kurang lebih 2 minggu dengan 3 orang guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejang Lebong, diantaranya 1 orang guru kelas X (11) pada fase E materi observasi dan 2 orang guru kelas XI pada fase F materi argumentasi XI (4) dan materi persuasif XI (8) yang dimana sudah menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti merekam seluruh Selama dua kali pertemuan dengan masing-masing guru, kegiatan pembelajaran dimulai dan berlanjut hingga selesai. Berdasarkan kurikulum otonom, peneliti mengkaji macam-macam sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejang Lebong. Sumber daya ini dikategorikan ke dalam enam kategori: pesan, orang, bahan, alat, dan prosedur, serta latar. Berikut dapat peneliti uraikan secara singkat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pemanfaatan Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Hasil Pengamatan
1	Pesan	Informasi dari guru berupa materi pembelajaran yang dibahas.
2	Orang	Guru.
3	Bahan	LKS, Buku Cetak, <i>Slide</i> PPT, Poster.
5	Alat	Proyektor, laptop.
6	Teknik	Ceramah, Diskusi, dan Tanya jawab.
7	Latar	Halaman sekolah, Ruang kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sumber belajar berupa pesan yaitu informasi dari guru berupa materi pembelajaran yang dibahas, kemudian sumber berupa orang dinilai sulit karena dibutuhkan banyak dana, waktu dan usaha yang lebih, sumber berupa bahan yang ditemui yaitu LKS, buku cetak, *slide power point*, dan poster lalu sumber berupa alat, proyektor dan laptop, teknik yang dipergunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab, lalu latar yang digunakan ruang kelas dan halaman sekolah. dari enam jenis pemanfaatan sumber belajar tersebut terdapat empat yang lebih di munculkan dalam bentuk pesan, bahan, alat, dan latar, kemudian sumber-sumber tersebut sudah dapat sekaligus meningkatkan keterampilan reseptif, diikuti dengan keterampilan produktif, dan memenuhi standar karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah lampiran foto dari observasi yang peneliti temukan dari narasumber 3:



Gambar 1. Guru Menggunakan Infocus

Pada gambar diatas tampak bahwa saat pertemuan pertama awal membuka materi guru menggunakan *infocus* saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru menjelaskan permateri menggunakan *slide power point* yang bisa dikatakan menarik perhatian siswa, untuk menampilkannya guru memerlukan aplikasi canva dalam proses pengeditan bahan materi yang akan disampaikan, guru juga membawa laptop pribadi untuk menghubungkannya dengan LCD Proyektor yang merupakan salah satu fasilitas sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti pada hakikatnya sumber belajar sangatlah beragam dan rumit sehingga tidak terbatas pada media pembelajaran saja; hal-hal tersebut dapat berupa segala sesuatu yang diharapkan dapat memfasilitasi dan dimanfaatkan untuk pembelajaran yang efektif. Ini ada hubungannya dengan teori (Supriadi, 2017) dalam Fungsi materi pendidikan yang menyatakan bahwa peserta didik melibatkan seluruh sumber belajar yang tersedia guna memperoleh hasil yang diharapkan, bukan hanya tenaga pengajar sebagai sumber tunggal melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas proses pembelajaran sangat bergantung pada fungsi bahan pembelajaran. Guru menggunakan beberapa sumber belajar yang dikombinasikan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tampak selalu merespon pesan dan informasi apa saja yang guru sampaikan, menjawab pertanyaan guru maupun kembali bertanya, hal ini sejalan dengan buku Teori Belajar dan Pembelajaran (Nara, 2014) bahwa Ada keuntungan jika materi pendidikan dipilih dan digunakan dengan baik, antara lain salah satunya adalah siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan lalu pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil observasi bahwa siswa merespon dengan bersemangat terutama pada saat guru menggunakan poster, siswa tertarik dan tidak sabar untuk membuat juga karyanya sendiri, kemudian saat pengerjaan soal di LKS siswa merespon dengan terpacu untuk maju kedepan membawa LKS nya untuk bertanya kepada guru secara langsung hal ini ditemukan peneliti dalam proses observasi. Pada saat penggunaan *infocus* siswa menyimak dengan kondusif dan tidak ribut karena fokus pada slide PPT yang guru tampilkan, Selain itu, guru juga memperbolehkan siswa untuk bertanya jika ada tidak dipahami saat guru menjelaskan materi.

Metode yang guru gunakan yaitu guru membagikan kelompok-kelompok kecil dalam kelas untuk memaksimalkan belajar mereka supaya dapat bekerjasama dalam kelompok, bersosialisasi dan mampu lebih berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan cara berdiskusi, mendengarkan pendapat teman yang lain, mereka juga setelah bekerjasama akan diminta gurunya untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka diskusikan dan kerakan sama-sama,

Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong

agar melatih kemampuan berbicara mereka juga, jadi dalam satu proses atau satu materi siswa juga banyak memperoleh hal-hal baik itu untuk meningkatkan 4 keterampilan berbahasa siswa. Siswa juga berinteraksi sesuai dengan teknik yang guru laksanakan, Ketika diminta bertanya saat diskusi mereka mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun temannya yang sedang melakukan presentasi.

Dari penemuan yang peneliti temukan, fokus pada teknologi atau TPACK perspektif dan pemahaman tentang nilai pedagogi dan teknologi dalam kemajuan bidang pendidikan belum terlalu dimunculkan saat peneliti melakukan observasi, teknologi tampak hanya sedikit dimanfaatkan saat guru memperbolehkan siswa membuka gawai dan guru memanfaatkan aplikasi canva untuk membuat *slide-slide power point* serta penggunaan *infocus*, Di lain sisi pendekatan TPACK sangatlah penting untuk mengatasi hal ini, dengan demikian. Hal ini selaras dengan penuturan oleh (Cahya, 2023) “karena pembelajaran Pendekatan TPACK diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan di sekolah yang ada saat ini, karena masih banyak siswa yang menggunakan media seadanya dan cenderung terus menggunakan sistem pembelajaran yang ketinggalan jaman atau media model yang ketinggalan jaman (belum memanfaatkan teknologi modern).

Inovasi pengajaran bahasa Indonesia dalam kerangka self-directed learning di era digital. Seorang pendidik mempunyai kunci hakikat berpikir bebas. Siswa tidak dapat berubah jika pengajar tidak beradaptasi dan mengambil tindakan. Perangkat ajar yang wajib dimiliki guru pada kurikulum merdeka ini adalah modul ajar kemudian buku teks yang difasilitasi perpustakaan, hal ini sejalan dengan pendapat (Mahmudah, 2022) Sumber daya pengajaran ini meliputi video pembelajaran, buku teks, dan modul pengajaran. Sumber pengajaran dan contoh ditawarkan dan diperbarui secara berkala untuk membantu pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sepanjang mendukung tujuan pembelajaran, buku ajar atau buku paket primer dapat dipasangkan dengan media dan bahan pembelajaran tambahan yang dihasilkan oleh instruktur atau dari sumber luar. Tetapi secara keseluruhan sumber belajar yang harusnya ada di kurikulum merdeka ini tidak semuanya secara mendetail peneliti temukan, namun secara garis besar dalam bentuk modul dan buku ajar peneliti temukan dan hal ini selaras dengan teori yang disebutkan.

Hal ini dapat dicermati secara mendalam dari temuan penelitian yang telah ditunjukkan oleh peneliti di atas bahwa Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan, atau AECT, sering digunakan sebagai akronim untuk teorinya. Segala pesan, orang, materi (perangkat lunak), perangkat keras, strategi (metode), dan lingkungan yang dimanfaatkan secara terpisah atau bersama-sama untuk mendukung kegiatan pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar (Cahyadi, 2019).

Berikut peneliti uraikan satu persatu berdasarkan hasil observasi secara langsung, yang pertama sumber belajar pesan atau informasi berupa Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa untuk dipelajari. Memang sudah semestinya ada dan memang sangat penting serta berpengaruh karena guru sebagai pengarah, peraga maupun model dari suatu proses belajar mengajar tersebut memerlukan Bahasa yang berupa ide fakta untuk menyampaikan materi yang akan ia sampaikan melalui Bahasa yang jelas serta lugas sebagai pendidik. Hal ini jika dikaitkan dengan teori tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Cahyani, 2009) yang menyatakan bahwa bahasa memainkan peran penting, siswa diharapkan dapat memahami dirinya sendiri, budaya, serta budaya orang lain melalui pembelajaran bahasa Indonesia, begitu pula yang di paparkan oleh (Arifin, 2015) yaitu Upaya terus dilakukan untuk melestarikan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Pendekatan yang paling efisien ialah

melalui sistem pendidikan, yang ditandai dengan pengenalan kursus bahasa Indonesia. jadi siswa dapat menumbuhkan dan melatih berbagai kemampuan yang ada dalam diri pribadi mereka masing-masing.

Berkaitan pula dengan pernyataan (Nafri Yanti, 2015) yaitu Satu-satunya tujuan bahasa di masa lalu adalah untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan mencapai kesepakatan dalam lingkungan tertentu. Bahasa sudah berevolusi menjadi pohon dengan semakin banyak cabang yang berguna. Maka dari itu guru-guru di SMAN 1 Rejang Lebong mempergunakan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada bagian kedua yaitu orang sebagai salah satu sumber belajar, guru di SMAN 1 Rejang lebong berperan langsung hal ini selaras dengan ungkapan bahwa dalam kurikulum ini mengedepankan potensi dan minat peserta didik, tugas dari guru hanya sebagai fasilitator atau mitra belajar untuk peserta didiknya (Khoirurrijal dkk, 2022). Dapat ditegaskan kembali dan memang sudah semestinya guru berperan langsung sebagai orang dan pemeran utama jalannya proses belajar mengajar dalam pembelajaran, sejalan dengan konsep kurikulum merdeka bahwa Sumber utama kebebasan intelektual adalah pendidikan dan pendidik. Siswa tidak akan merasa sebebasa Anda jika Anda, sebagai guru, tidak nyaman dengan peran Anda (Syahrir, 2020) jika memerlukan Orang lain yang dijadikan sumber belajar dinilai sulit diterapkan, misalnya perlu mengundang tokoh lain banyak dana, waktu dan usaha yang lebih, hal ini Sejalan dengan teori (Rivai, 2003) bahwa salah satu kriteria umum sumber belajar adalah “Tidak memerlukan pelayanan yang menggunakan keahlian khusus yang rumit sehingga tidak memakan banyak waktu dan dana,” demikian pernyataan yang pragmatis dan lugas tersebut”. Hal tersebut juga termuat dalam kriteria sumber belajar menurut (Sudjana, 2007) yaitu bersifat Ekonomis.

Selanjutnya adalah bahan sebagai sumber belajar yang dapat berupa Buku paket, internet, LKS, poster, lalu *slide power point* dan berbagai macam bentuk bahan ajar, telah peneliti ungkapkan pula bahwa guru-guru di SMAN 1 Rejang Lebong memanfaatkan beberapa bahan yang disebutkan. Penemuan peneliti ini Sejalan pula dengan hasil penelitian terdahulu yaitu (Fitri, 2021) dan teori dari (Sudono, 2016) ia menegaskan bahwa “Kita harus selalu menggunakan berbagai materi pembelajaran yang sekarang tersedia agar tetap up to date. Dengan cara ini, diyakini bahwa kemampuan mengajar anak dapat dikembangkan dengan cara yang menyenangkan, yang akan bermanfaat bagi generasi muda jika mereka terus meningkatkan motivasi belajarnya”

Sumber belajar selanjutnya menurut AECT ialah alat, alat baik itu alat yang berupa perangkat keras seperti proyektor, peneliti mengobservasi secara langsung dan menemukan narasumber ke 3 yaitu ibu Aryanti menggunakan laptop, proyektor serta menampilkan *slide-slide power point* yang menarik, dan dikombinasikannya dengan poster tambahan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru memanfaatkan alat berupa proyektor atau kita kenal dengan *infocus* untuk menarik perhatian siswa memperhatikan gurunya menjelaskan dengan tampilan *slide PPT* yang menarik. siswa menyimak dengan kondusif dan tidak ribut karena fokus pada *slide PPT* yang guru tampilkan. Sejalan dengan teori manfaat dari sumber belajar bahwa “Teknik mengajar yang digunakan akan lebih beragam, tidak hanya kata-kata yang diucapkan guru. untuk mencegah kelelahan guru dan kebosanan siswa. Siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, termasuk melakukan, menonton, memamerkan, dan sebagainya. Mengajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.” (Harjanto, 2016). Demikian pula menurut (Suhirman, 2018) Karena fasilitas pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dan didengar

Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong

atau dilihat, termasuk radio, televisi, dan perangkat keras, dianggap sebagai sumber belajar dalam arti luas.

Selanjutnya yaitu Teknik dalam pembelajaran yang dipilih guru dalam menyampaikan materi yang ia sampaikan, dari hasil pengamatan peneliti guru cenderung berceramah dan pembelajaran kooperatif atau belajar dengan guru membagikan kelompok-kelompok kecil dalam kelas untuk memaksimalkan belajar mereka supaya dapat bekerjasama dalam kelompok, Teknik yang digunakan dapat dikatakan mampu sekaligus meningkatkan keterampilan reseptif, diikuti dengan keterampilan produktif, Hal ini juga sesuai dengan uraian ciri-ciri pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum mandiri yang disoroti Agus pada data pemanfaatan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum mandiri. Ia menggarisbawahi bahwa siswa sekolah menengah memiliki kemampuan bahasa yang diperlukan untuk bernalar dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan, lingkungan sosial, akademik, dan tempat kerja (Agus, 2022).

Bagaian terakhir yaitu latar atau pemanfaatan lingkungan, peneliti lihat dalam hasil observasi adalah ruang kelas, Jika lingkungan luar atau halaman sekolah, guru memanfaatkannya disaat tertentu seperti pada pengamatan peneliti dari kelas X (11) dimana narasumber pertama peneliti sudah memberikan gambaran umum pembelajaran observasi fase E tersebut bahwasanya guru akan mengajak siswa-siswa turun langsung kelapangan untuk mengamati sesuatu dan akan menampilkan hasil laporan observasinya nanti, Hal ini juga terkait dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu Fleksibilitas bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran (Tristaningrat., 2022). Jadi pemanfaatan lingkungan sekolah juga menjadi fokus Menurut kurikulum otonom, kursus bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan kepedulian terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya serta membantu mereka mengelola diri dan lingkungan dengan lebih baik.

Selanjutnya jika dibahas dan dilihat aspek keterampilan berbahasa berdasarkan capain pembelajaran (CP) tiap pertemuan belajar bahasa Indonesia sendiri meliputi berpikir, berfilsafat, belajar, dan mencari ilmu. Mempelajari keterampilan reseptif dan keterampilan produktif, untuk berbagai alasan berbasis genre yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah pertama dalam mengembangkan kemampuan literasi. Tiga komponen yang saling berkaitan menjadi landasan kompetensi berbahasa ini: berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif), sastra (kemampuan memahami, menilai, menyikapi, menganalisis, dan menghasilkan karya sastra), dan bahasa (perkembangan kompetensi linguistik).

Berdasarkan penelitian yang terlaksanakan di SMAN 1 Rejang Lebong pada kelas X dan XI yang dapat peneliti uraikan adalah pemanfaatan sumber belajar yang dapat dikatakan secara keseluruhan secara umum proses pembelajaran dapat sekaligus meningkatkan kemampuan produktif dan reseptif siswa sebab saat guru mengajar dengan menggunakan buku, LKS ataupun dalam bentuk *slide power point* guru membuat siswa menyimak apa yang disampaikan, kemudian mereka juga diminta menulis saat meringkas, berbicara saat bertanya dan presentasi dihadapan guru dan temannya. Semua cukup terpenuhi.

Kemudian penelitian ini jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu Berdasarkan penelitian oleh (Zanjabila & Rahmawati, 2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber perpustakaan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu buku paket bahasa Indonesia dan bahan pelengkap. Menurut penelitian-penelitian terdahulu, buku merupakan salah satu bahan yang tersedia untuk memudahkan pembelajaran bahasa Indonesia, terkait dengan penelitian peneliti terutama buku yang terbaru yaitu sesuai dengan kurikulum Merdeka yang berisikan

kesesuaian dengan capaian pembelajaran tersebut sudah banyak tersedia di perpustakaan yang difasilitasi sekolah yang tentunya dimanfaatkan secara baik oleh guru di SMAN 1 Rejang Lebong. Bisa dikatakan buku paket dan LKS adalah sumber utama selain sumber-sumber lainnya. Seperti yang ditegaskan narasumber 3 peneliti dalam wawancara menyatakan bahwa "ada buku cetak, bisanya buku itu kan sudah ada di perpustakaan ya, sudah lengkap, karena kami kan pertama kali menggunakan kurikulum merdeka di rejang lebong ini. Kemudian ada lembar kerja siswa atau LKS"

Hal ini ditegaskan oleh AH saat dilakukan wawancara atas pertanyaan sumber belajar apa saja yang sering ibu pergunakan pada penerapan kurikulum merdeka ini. Sumber-sumber lainnya yang cenderung digunakan adalah internet, proyektor dan LKS. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Sulit untuk membedakan materi pembelajaran berdasarkan temuan penelitian karena masih saling terkait. Instruktur sering kali mengintegrasikan materi pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan gagasan yang disampaikan dalam karya utama peneliti yang berfokus pada teori dan teknik produksi media dan sumber belajar oleh (Cahyadi, 2019) menyatakan bahwa "Memaksimalkan kegiatan pembelajaran diperkirakan akan dihasilkan dari penggunaan sumber belajar secara efektif dengan menggabungkan sumber-sumber yang berbeda." Sejalan dengan hal tersebut narasumber 2 peneliti juga menyatakan bahwa "Yang paling sering saya gunakan itu adalah pemanfaatan aplikasi, kalau untuk sumber belajar itu saya lebih suka mengumpulkan sumber-sumber karena kita kalau hanya berpacu dengan satu sumber nanti akan sangat minim untuk pengetahuan jadi dikumpulkan dulu dari berbagai sumber kemudian nanti disatukan dalam aplikasi biasanya ibu pake aplikasi canva yang biasanya ibu tampilkan kemudian nanti setelah pembelajaran apabila anak itu mau untuk berbagi materinya nanti ibu akan bagikan materinya melalui link, ada grup kelasnya memanfaatkan whats app juga betul"

Hal ini diungkap oleh RD dalam wawancara. Proses interaksi oleh guru dan siswa yang cenderung interaktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka tidak terlalu dimunculkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tetapi dari hasil kutipan wawancara di atas guru menegaskan bahwa ia menyebutkan pembagian link yang dapat diakses seluruh siswa, hal ini dapat diartikan bahwasanya guru tetap mengusahakan untuk mengimbangi sumber belajar yang interaktif yang seharusnya ada di kurikulum merdeka tetapi saat peneliti mengobservasi hal itu sedang tidak dilaksanakan.

Di SMAN 1 Rejang Lebong guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka ini memadukan kedua sumber baik sumber belajar kearah digital tetapi lebih cenderung konvensional begitu pula dengan metode yang guru gunakan tak dapat dipisahkan antara keduanya meskipun di era globalisasi ini internet sangatlah berperan utama sesuai dengan yang dipaparkan (Yanti et al., 2021) bahwa "Generasi yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi digital memiliki pemikiran yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan modern, proses pembelajaran saat ini juga harus memanfaatkan teknologi.". Juga kebutuhan peserta didik tidak boleh lepas dari tanggung jawab seorang pendidik. Sejalan pula dengan teori yang telah dipaparkan oleh (Riyana, 2012) bahwa kriteria dalam memilih sumber belajar perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu kegunaan, kebutuhan peserta didik, format yang digunakan dan standar-standar yang ada.

PENUTUP

Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong

Dari data hasil penelitian yang sudah disajikan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong dapat peneliti simpulkan bahwa telah dilaksanakan dilihat dari enam jenis pemanfaatan sumber belajar terdapat empat yang lebih di munculkan yaitu penggunaan sumber daya pendidikan, termasuk pengaturan, alat, bahan, dan pesan. Keterampilan reseptif (membaca dan mendengarkan) dan produktif (berbicara dan menulis) siswa dapat ditingkatkan dengan materi pendidikan yang dimanfaatkan oleh guru di SMAN 1 Rejang Lebong. Karena dalam capaian pembelajaran (CP) tiap materi yang sedang guru ajarkan memfokuskan tujuan untuk beberapa kemampuan berbahasa setidaknya 2 fokus utama pada tiap materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka*. Radarsemarang Jawapos. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721403010/penerapan-pembelajaran-bahasa-indonesia-dalam-kurikulum-merdeka>
- Arifin, M. (2015). Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 82–87.
- BP Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Rajagrafindo.
- Cahya, E. W. (2023). *Pendekatan TPACK di Sekolah*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/cahyazone17/63bbb95308a8b515487186f2/pendekatan-tpack-di-sekolah>
- Cahyadi, A. (2019). *pengembangan media dan sumber belajar: teori dan prosedur*. laksana indonesia.
- Cahyani, I. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cahyani, I. (2009) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Djamarah, A. Z. dan S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fitri, S. Y. (2021). pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid-19 (studi di SMPN kota bengkulu). *Diss. LAIN Bengkulu*, 19.
- Harjanto. (2016). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar. *Antara Retorika Dan Aplikasi*, 1–29.
- Hiasa, N. Y. & F. (2021). Implementasi Kesantunan Berbahasa Pedagang Ikan di Kawasan Pesisir Kota Bengkulu. *Ranah : Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.983>

- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, A. M., & Tajeri, dan Suprapno Ali Fakhruddin, H. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Cetakan I*. Literasi Nusantara Abadi.
- Mahmudah, M. (2022). Korelasi Media dan Sumber Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Progressa*, 6, 2.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliyono, N. M. (2018). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Alfabeta : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v1i1.217>
- Nafri Yanti. (2015). Akselerasi Dan Optimalisasi Penggunaan UKBI Sebagai Komponen Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia. *UNIB Scholar Repository*, 109–116. <https://core.ac.uk/download/pdf/35343293.pdf>
- Nafri Yanti, Suhartono, dan R. K. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa S1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72–82. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/5559/2732>
- Nara, E. S. dan H. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Rivai, N. S. & A. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Sinar baru Algesindo.
- Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. CV Wacana Prima.
- Rohani, anur suci. (2017). Variasi sumber belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia di sma negeri 2 karanganyar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–15.
- Sudjana. (2007). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algasindo.
- Sudono, A. (2016). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo.
- Suhrman, S. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1513>
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Syahrir, Y. dan. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.

***Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum
Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong***

- Tristaningrat., I. K. W. W. dan M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>
- Yulita Mailida, R. R. W. & M. F. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 5608–5615. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/900/757>
- Zanjabila, A., & Rahmawati, L. E. (2022). Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 201–211. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1520>